

BAB 1

PENDAHULUAN

Suatu penelitian tentu tidak akan lepas dengan suatu permasalahan, maka dari itu dalam bab ini akan dibahas tentang alasan apa saja yang ada di dalam suatu permasalahan tentang analisis relasi makna sinonim status warganet di media sosial facebook. Berikut ini merupakan penjelasannya.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri, Kridalaksana (1983). Bahasa memiliki sifat dinamis dan bahasa juga bisa mengalami perubahan dari waktu ke waktu seiring dengan aktivitas yang dilakukan manusia yang selalu berubah. Status sosial dan latar belakang yang berbeda dilapisi masyarakat menggunakan bahasa yang berbeda pula. Bahasa yang bersifat abstrak atau konkret merupakan keseluruhan sistem dalam bahasa yang digunakan suatu masyarakat sebagai alat komunikasi verbal maupun nonverbal.

Pendapat lain juga berpendapat bahwa selain bahasa sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan ciri dari kebudayaan. Kebudayaan yang dimaksud merupakan salah satu ciri penentu dan khas manusiawi untuk membedakan antar ras.

Dasarnya bahasa juga memiliki makna bahasa. Makna bahasa yang dimaksud ialah suatu bahasa sebagai sistem, bahasa sebagai lambang, dan bahasa sebagai bunyi sehingga bahasa itu memiliki makna Devianty(2017,hal.226). Makna bahasa sebagai sistem berarti tata cara atau susunan bahasa yang membentuk

suatu keseluruhan yang bermakna atau berfungsi sebagai makna bahasanya.

Bahasa sebagai lambang ialah bahasa yang memiliki macam-macam model pada tataran bahasanya seperti wacana, pragmatik, semantik, sintaksis, morfologi, dan fonologi. Tataran bahasa penggunaan bentuk semantik sama-sama membahas seputar kalimat, frasa, klausa, kata, dan makna. Bahasa sebagai bunyi ialah sistem bahasa berupa lambang yang wujudnya berupa bunyi. Bunyi yang dimaksud adalah bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Jadi, bahasa sebagai sistem lambang bunyi merupakan suatu pengertian, konsep, ide suatu pikiran yang akan disampaikan sehingga memunculkan makna bahasanya. Kajian linguistik pada relasi makna terdapat pada kajian semantik.

Kajian semantik sama artinya dengan makna, dan khususnya makna bahasa. Kajian semantik memiliki titik lapis yakni lapis bentuk dan lapis makna. Lapis bentuk disini adalah bentuk lambang bahasa berupa kalimat dan kata. Sedangkan lapis makna yakni bahasa yang diakui keberadaannya disepakati segala aturannya yang berbentuk kerangka pikir yang dapat disalurkan di dalam pikiran manusia. Relasi makna yang mengarah dalam kesinoniman memiliki makna serta mengandung arti sama. Pateda (2010, hal.100) menjelaskan bahwa dalam makna secara harfiah kata sinonim adalah nama lain untuk benda atau hal yang sama. Bentuk rangkaian kata yang bersinonim memiliki kesejajaran arti atau persamaan. Persamaan kata-kata itu membentuk suatu kelompok-kelompok kecil yang dalam artian memiliki kesinoniman. Bentuk kata tersebut ditemukan karena adanya dua kata atau lebih sebagai anggotanya dalam suatu kalimat tersebut.

Kajian semantik pada kesinoniman juga berkaitan dengan relasi makna. relasi makna yang dimaksud ialah hubungan semantik yang terdapat antara satuan

bahasa yang satu dengan satuan bahasa lainnya. Satuan bahasa ini dapat berupa kata, frasa, maupun kalimat, Chaer (2019,hal,297). Relasi makna khususnya dalam kajian semantik ini juga dapat menyatakan kesamaan makna, pertentangan makna, ketercakupan makna, kegandaan makna, atau juga kelebihan makna. penjelasan mengenai relasi makna terdapat beberapa macam relasi seperti, sinonim, antonym, polisemi, homonimi, hiponim, ambiguitas, dan redudansi. Namun, pada penelitian ini, relasi maknanya penelitian ini lebih berfokus pada relasi sinonim bentuk semantik yang menganalisis kata bersinonim.

Sinonim adalah dua buah ujaran apakah ujaran dalam bentuk morfem terikat, kata, frase, atau kalimat yang menunjukkan kesamaan makna (Parera,2004, hal.61). Seperti pada kalimat “*selamat ulang tahun anakku sayang, semoga kamu menjadi anak yang cerdas dan pandai, tambah berbakti sama ayah dan mama, serta berguna untuk orang sekitar kamu. Ayah dan mama selalu menyayangimu dan mendoakan yang terbaik untukmu*”. Bentuk kata yang bersinonim pada kalimat tersebut seperti *cerdas* dan *pandai*, *ayah* dan *mama* sama dengan *orang tua*. Bentuk kesinoniman ini sering kali terjadi saling tumpang tindih satu kata dengan yang lainnya sehingga salah pengertian. Tumpang tindih kalimat dan kata satu dengan yang lainnya menggunakan bentuk-bentuk wacana.

Penelitian saat ini membahas tiga jenis sinonim yakni sinonim mutlak, sinonim kognitif, dan sinonim parsial. Sinonim mutlak ini juga merupakan pasangan kata atau frasa yang memiliki makna yang benar-benar sama dari segala konteks kalimat. Sinonim kognitif kata-kata yang memiliki kelas kata atau fungsi sintaksis yang sama, seperti nomina atau verba, yang dalam satu konteks kalimat maknanya sama, tetapi dalam konteks yang lain maknanya tidak sama. Sinonim parsial yakni

karena adanya kesinoniman yang ditandai oleh kemampuan dua leksikal tersebut. dua leksikal yang dimaksud ialah kedua kata yang kurang lebih bersinonim namun tidak dapat menggantikan dalam kalimat yang sama.

Sinonim dalam segi makna memiliki definisi serupa yakni suatu kata yang memiliki bentuk yang berbeda namun memiliki arti atau pengertian yang sama.

Bentuk-bentuk kesinoniman terjadi karena adanya kesepadanan kata.

Kesepadanan kata yang dimaksud ialah seseorang yang bingung saat menemukan suatu kalimat yang didalam terdapat kata bersinonim. Bentuk kata bersinonim yang terjadi karena adanya kesepadanan kata seharusnya harus memperhatikan kosakata dan diksi, misalnya kata “cantik” sama halnya dengan rupawan, bagus, ayu, dan anggun. Penggunaan bentuk bersinonim tak luput dari kelas makna, dan relasinya.

Penggunaan bentuk kata yang terdiri dari frasa dan klausa. Kelas makna dalam penggunaan atas bentuk kata bersinonim yang terdapat nomina, numeralia, verba, dan adjektiva. Sedangkan relasi makna katanya jika dikaitkan dengan penggunaan bentuk kata bersinonim adalah menemukan suatu kata yang memiliki hubungan atau relasi semantik seperti kesamaan makna. Pada dasarnya, dari kata bersinonim sering memiliki distribusi yang berbeda dalam sejumlah parameter. Hal ini terjadi karena mungkin kata-kata yang bersinonim tersebut termasuk ke dalam suatu dialek yang berbeda dan kemudian menjadi sinonim karena penutur sudah akrab dengan dialek tersebut. jadi, untuk mengetahui bahwa kata bersinonim benar-benar ada dapat dikelompokkan dalam komponen pembedan makna dengan melihat bentuk ragam bahasa, gaya bahasa, makna emotif atau situasinya.

Teori semantik pada pemakaian kata yang bersinonim khususnya bahasa facebook mencoba untuk memahaminya tidak jarang kita bingung, heran bahkan pusing dengan bahasa tersebut. Khusus untuk analisis semantik ialah sinonim bentuk kata. Parera (2004.hal,64) menjelaskan dalam bahasa Indonesia ada sinonim antar morfem terikat seperti kata,frasa, klausa, dan kalimat. Pakar linguistik lain menjelaskan bahwa terdapat sionim antara pasangan-pasangan tetap dan pasangan yang berpartikel. Bahasa facebook terbentuk bahasa bukan hanya dikalangan remaja saja, bisa jadi pembentukan bahasa yang terjadi di lapisan masyarakat lainnya tanpa batas usia. Karena tidak jarang pula kita mengerti apa yang dibicarakannya ataupun apa yang mereka tuliskan pada waktu mereka berkomunikasi sesama teman seusianya dengan menggunakan media sosial facebook.

Sebenarnya bahasa yang digunakan oleh kaum remaja tersebut yakni bahasa sehari-hari yang digunakan oleh masyarakat pada umumnya, tetapi kosakata yang digunakan sudah dimodifikasi misalnya, hurufnya dibolak-balik, kata dan kata yang disingkat, dan masih banyak cara mereka memodifikasinya. Bahasa yang digunakannya ini ada sejumlah kosakata yang dapat kita pahami tetapi ada juga sebagian kosakata yang tidak kita pahami maknanya. Sinonim pada facebook muncul akibat adanya makna kata, derivasi kata yang tidak sengaja. Sinonim bahasa facebook memang menggunakan bahasa Indonesia pada umumnya. Namun jika mengkaji bahasa yang mengandung sinonim, pemilihan makna kata sangatlah kurang.

Pakaian bahasa facebook digunakan hanya sebagai keinginan dan memang menjadi suatu kebiasaan yang sering di dengar oleh masyarakat pada umumnya.

Selain kebiasaan bahasa facebook yang terdapat kesinoniman sering dijumpai untuk mengganti satu kata dengan kata yang lainnya yang maknanya kurang lebih mirip sama seperti variasi ciri kebahasaan berbahasa. Misalnya, “*buah hati*” dengan “*anak*” memiliki makna sinonim, “*koran* dengan “*surat kabar*”. Hal ini menyatakan bahwa kata yang bersinonim termasuk ke dalam kelompok sinonim yang tidak utuh atau disebut juga dengan sinonim parsial. Fenomena tentang sinonim terkadang juga disederhanakan oleh pengguna bahasa itu sendiri. Maksud dari disederhanakan adalah mempertimbangkan dua kata atau lebih sinonim yang arti kata-katanya sama dalam konteks tertentu. Salah satu faktor munculnya fenomena kesinoniman bisa jadi karena faktor nuansa makna.

Nuansa makna merupakan kata yang dapat dideskripsikan sebagai pasangan sinonim hanyalah kata yang dapat saling menggantikan dalam sembarang konteks tanpa ada perubahan pada makna kognitif dan makna emotif dari kata tersebut. kata-kata bersinonim seperti *melihat*, *melirik*, *menonton* adalah sejumlah kata yang bersinonim. Namun antara yang satu dengan yang lainnya tidak selalu dapat dipertukarkan atau menjadi pembeda makna. Secara bahasa sinonim itu tidak dapat dipungkiri adanya, fenomena sinonim ini terjadi pada setiap bahasa, Oktami,Manaf,Juita(2018,hal.45).

Suryaningrat(2013,hal.113) mengungkapkan ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya sinonim dalam bahasa, yaitu melalui proses serapan (*borrowing*), baik itu serapan yang didapat dari bahasa asing maupun dari bahasa daerah dan adanya makna emotif (nilai rasa).

Sebelumnya terdapat beberapa peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian mengenai kajian semantik oleh Siti Komariyah (2017) berjudul “Relasi Makna Kesinoniman Nomina dalam Tingkat Tutur Bahasa Madura”. Terdapat perbedaan dan kesamaan dengan penelitian saat ini. Perbedaannya yakni penelitian terdahulu lebih fokus pada tuturan bentuk verbal dengan melihat tingkat tutur bentuk nomina saja, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada jenis-jenis sinonim yang mengarah pada bentuk nomina dan verba yang kemudian menganalisis dalam komponen dan medan maknanya.

Selanjutnya oleh Permatasari (2019) berjudul “Nuansa Makna Sinonim Verba Transitif Berimbuhan Meng-kan Bermakna Inheren dalam Bahasa Indonesia”. Perbedaannya ialah nuansa makna sinonim pada bentuk verba bermakna inheren perbuatan dalam bahasa Indonesia, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada jenis-jenis sinonim yang mengarah pada bentuk nomina dan verba yang kemudian menganalisis dalam komponen dan medan maknanya.

Perbedaan pada penelitian terakhir oleh Fauziah (2017) berjudul “Relasi Semantik Kata dalam Bahasa Melayu Dialek Mempawah”. Penelitian terdahulu mengarah pada bentuk relasi makna sinonim, antonym, homonimi, hiponim, dan polisemi dalam BMDM. Sedangkan penelitian saat ini berfokus pada jenis-jenis sinonim yang mengarah pada bentuk nomina dan verba yang kemudian menganalisis dalam komponen dan medan maknanya. Ketiga penelitian dahulu yang memiliki perbedaan, terdapat pula kesamaan dalam penelitian ini. Persamaan dalam penelitian terdahulu dan saat ini yakni sama-sama mengkaji bentuk semantik dalam wujud kata.

1.2 Masalah Penelitian

Masalah penelitian merupakan hal yang ingin dicapai oleh peneliti dari hasil penelitian yang sedang dilakukan. Setiap melakukan penelitian tentu terdapat masalah yang ingin benar-benar dicapai oleh peneliti agar apa yang diteliti memiliki manfaat bagi dunia pendidikan, kalangan remaja, dan lapisan masyarakat. Berikut ini merupakan masalah penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti.

1. Bagaimana penggunaan sinonim mutlak unggahan status warganet di facebook?
2. Bagaimanakah penggunaan sinonim kognitif unggahan status warganet di facebook?
3. Bagaimna penggunaan sinonim parsial unggahan status warganet di facebook?

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini untuk menganalisis bentuk kata bersinonim dalam suatu konteks kalimat pada status warganet di facebook, dengan melihat dan menganalisisnya ke dalam jenis-jenis sinonim seperti, sinonim mutlak, sinonim kognitif, dan sinonim parsial.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijabarkan di atas, maka tujuan penelitian penelitian sama halnya dengan fokus penelitian. Berikut ini merupakan tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti.

- a. Mendeskripsikan penggunaan sinonim mutlak unggahan status warganet di facebook

- b. Mendeskripsikan penggunaan sinonim kognitif unggahan status warganet di facebook
- c. Mendeskripsikan penggunaan sinonim parsial unggahan status warganet di facebook

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat, diantaranya sebagai berikut.

1. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada linguistik bahasa dan semantik.
2. Bagi guru dan dosen hasil penelitian ini dijadikan bahan ajar untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa atau siswa tentang makna bahasa . selain itu bisa digubakan sebagai evalusia pembelajaran baik mahasiswa maupun dosen.
3. Bagi siswa yakni dapat dijadikan masukan untuk mengatasi kesalahpahaman penggunaan sinonim dalam bahasa indonesia
4. Bagi pembaca, hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk menambah ilmu kebahasaan dan makna pada pembelajaran semantik.

1.6 Asumsi Penelitian

Peneliti mengajukan asumsi bahwa berdasarkan judul dari penelitian yang sudah dilakukan facebook digunakan tidak hanya pada remaja saja. Selain itu juga kebanyakan di dalam facebook masih menggunakan bahasa remaja dalam artian bahasa disini bukan tergantung usia atau umur. Pembentukan kata bersinonim

juga dapat dilihat dari bentuk referensialnya karena bentuk tersebut dapat memperkuat kata bersinonim.

Pembentukan kata bersinonim terbentuk dari bentuk kata, kelas kata, dan juga relasi maknanya. Bentuk kata tidak akan menjauh dari yang namanya kosa kata dan diksi. Selain itu juga harus memperhatikan klausa, frasa, kata, kalimat, dan makna. Sedangkan kelas katanya juga memiliki tingkatan bahasa seperti fonem dan morfem, dan untuk relasi maknanya menggunakan kajian semantik yang akan dikaji maknanya.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup merupakan fokus penelitian yang akan membahas masalah penelitian yang terdiri dari isi penjabaran suatu variabel, data, dan sumber data. Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Variabel penelitian berupa jenis-jenis sinonim
- b. Data dalam penelitian ini berupa penggunaan bentuk kata yang bersinonim.
- c. Sumber data penelitian berupa facebook peneliti sendiri

1.8 Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk mempermudah pemahaman peneliti dan pembaca dalam pemahaman apa saja yang sedang diteliti oleh peneliti. Berikut ini merupakan definisi istilah yang digunakan oleh peneliti.

- a. Relasi Makna adalah suatu makna dan bentuk yang berhubungan dengan kajian semantik yang terdapat antara satuan bahasa yang satu dengan satuan bahasa yang lain. Satuan bahasa disini dapat berupa kata, frase, maupun

kalimat; dan relasi semantik itu dapat menyatakan kesamaan makna, pertentangan makna, kegandaan makna, atau juga kelebihan makna.

b. Sinonim mutlak

Sinonim mutlak adalah dua kata atau lebih yang bisa bersubsitusi dengan beberapa ekspresi tanpa menimbulkan perbedaan arti.

c. Sinonim kognitif

sinonim kognitif kata-kata yang memiliki kelas kata atau fungsi sintaksis yang sama, seperti nomina atau verba, yang dalam satu konteks kalimat maknanya sama, tetapi dalam konteks yang lain maknanya tidak sama.

d. Sinonim parsial

Sinonim parsial adalah adanya kesinoniman yang ditandai oleh kemampuan dua leksikal tersebut. Dua leksikal yang dimaksud ialah kedua kata yang kurang lebih bersinonim namun tidak dapat menggantikan dalam kalimat yang sama.

e. *Facebook* adalah aplikasi masa kini yang digunakan untuk mencari teman baru, teman lama, dan lain-lain. Jam sekarang pemanfaatan media sosial facebook untuk mempromosikan diri sendiri dengan cara mengupload foto, update status, memvideo aktivitas mereka, siaran langsung, dll. Selain itu facebook bisa digunakan untuk bisnis yang berbasis online.